

Identifikasi Dampak *Urban Sprawl* dalam Keterkaitan Desa-Kota (*Rural-Urban Linkage*) di Kecamatan Cileunyi dan Cibiru

Nabila Syahda Putri¹, Tarlani², Ira Safitri Darwin^{3*}

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

nabilasyahda103@gmail.com¹, tarlaniakademik@gmail.com², pithok.vie@gmail.com^{3*}

Abstract. The rapid growth of Bandung City as the center of West Java Province and the center of the Bandung Metropolitan Area (BMA) has caused city development to spread to the outskirts of the city. One of the areas that directly borders the city of Bandung is Cileunyi District. Physical development will experience a surge in this area with the potential for several areas to result in urban sprawl. Urban sprawl is closely related to the border area between city and village because the border area is often the first area affected by city expansion, so that the area directly bordering Cileunyi District, namely Cibiru District, is affected by the urban sprawl phenomenon. This study aims to identify the impact of urban sprawl on village-city linkages in Cileunyi and Cibiru Districts. This research uses spatial analysis and descriptive analysis methods. Based on the results of the analysis, the greatest negative impact is on the village side or Cileunyi District, while the greatest positive impact is on the city side or Cibiru District. This is due to policy and socio-cultural factors.

Keywords: *City Development, Suburbs, Urban Sprawl.*

Abstrak. Pesatnya pertumbuhan Kota Bandung sebagai pusat Provinsi Jawa Barat dan pusat Bandung Metropolitan Area (BMA) menyebabkan perkembangan kota merembet ke pinggiran kota. Salah satunya Kawasan yang langsung berbatasan dengan Kota Bandung ialah Kecamatan Cileunyi. Pembangunan fisik akan mengalami lonjakan di wilayah tersebut dengan adanya potensi dari beberapa wilayah sehingga mengakibatkan *urban sprawl*. *Urban sprawl* ini erat kaitannya dengan wilayah perbatasan antara kota dan desa karena wilayah perbatasan seringkali menjadi area pertama yang terpengaruh oleh ekspansi kota, sehingga kawasan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Cileunyi yaitu Kecamatan Cibiru mendapatkan dampak dari fenomena *urban sprawl* tersebut. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak *urban sprawl* dalam keterkaitan desa-kota di Kecamatan Cileunyi dan Cibiru. Penelitian ini menggunakan metode analisis spasial dan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, bahwa dampak negatif yang paling besar berada di sisi desa atau Kecamatan Cileunyi, sedangkan dampak positif paling besar berada di sisi kota atau Kecamatan Cibiru. Hal tersebut dikarenakan aspek politik dan sosial budaya.

Kata Kunci: *Perkembangan Kota, Pinggiran Kota, Urban Sprawl.*

A. Pendahuluan

Menurut data Badan Pusat Statistik (2012 dan 2022) jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya [1]. Peningkatan penduduk di Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2022 sebanyak 30,3 juta jiwa [2], dengan distribusi penduduk yang paling besar berada di Pulau Jawa, yang terkonsentrasi di Jawa Barat. Kota Bandung merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Dengan kondisi tersebut, kebutuhan untuk bermukim semakin tinggi juga. Keterbatasan lahan di Kota Bandung menyebabkan terjadinya perkembangan kota menyebar ke daerah pinggiran Kota Bandung khususnya bagian timur Kota Bandung [3]. RTRW Kota Bandung menunjukkan bahwa pengembangan pusat pelayanan kota (PPK) akan terkonsentrasi di wilayah bagian timur Kota Bandung. Hal ini dapat memberikan efek yang tidak langsung seperti perubahan secara spasial pada kawasan pinggiran Kota Bandung, yaitu Kabupaten Bandung [4]. Salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung yaitu Kecamatan Cileunyi.

Kecamatan Cileunyi mengalami perkembangan yang cepat, yaitu kawasan tersebut menjadi gerbang utama untuk menuju Kota Bandung dari berbagai kota dan kabupaten lain, dimana bagian timur Kecamatan Cileunyi ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Jatinangor yang merupakan kawasan pendidikan, dan Kecamatan Rancaekek merupakan kawasan industri, sedangkan di bagian selatan Kecamatan Cileunyi ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Bojongsong, dimana akan dijadikan kota baru. Oleh karena itu, pembangunan fisik akan mengalami lonjakan di wilayah tersebut, sehingga perkembangan urban sprawl ke daerah tersebut semakin melonjak. Selain itu, Kecamatan Cileunyi memiliki aksesibilitas yang cukup tinggi terhadap Kota Bandung baik akses jalan maupun moda transportasi umum seperti jaringan Jalan Tol Purbaleunyi, Jalan Nasional A.H Nasution, Jalan Nasional Soekarno Hatta. Untuk moda transportasi terdapat Bus Damri, Kereta Api yang dapat diakses dengan mudah [5]. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi jaringan jalan yang baik dan tingkat aksesibilitas yang memadai serta terkonsentrasi berbagai aktivitas di dalamnya, maka potensi tersebut mempengaruhi fenomena urban sprawl yang semakin besar di wilayah tersebut [6].

Urban sprawl erat kaitannya dengan wilayah perbatasan antara kota dan desa karena wilayah perbatasan seringkali menjadi area pertama yang terpengaruh oleh ekspansi kota, diantaranya yaitu adanya perubahan spasial dimana terjadi perluasan kota ke wilayah pedesaan [7]. Oleh karena itu, tata kelola pembangunan desa harus dilakukan, seperti perencanaan yang terstruktur, pengendalian, dan controlling [8]. Kecamatan Cileunyi merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung, yaitu Kecamatan Cibiru yang dapat membawa dampak yang luas pada berbagai aspek kehidupan, diantaranya yaitu transformasi lahan pertanian menjadi perumahan, namun dari sisi kota juga menghasilkan dampak positif maupun negatif dari adanya urban sprawl di Kecamatan Cileunyi ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam studi ini yaitu “Bagaimana dampak urban sprawl dalam keterkaitan desa-kota di Kecamatan Cileunyi dan Cibiru”. Tujuan studi ini adalah “Teridentifikasinya dampak urban sprawl dalam keterkaitan desa-kota di Kecamatan Cileunyi dan Cibiru”. Hasil studi diharapkan menjadi saran bagi pemerintah Kabupaten Bandung dalam upaya pengendalian mengenai dampak urban sprawl di Kecamatan Cileunyi.

B. Metodologi Penelitian

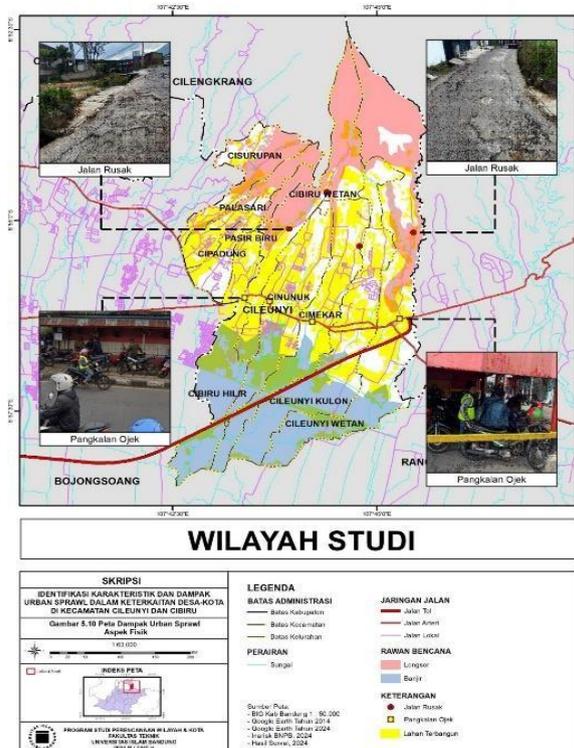
Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau disebut *mixed method*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis spasial dan teknik analisis deskriptif. Analisis spasial dilakukan dengan teknik *overlay* dari lahan terbangun tahun 2024 dengan data yang dibutuhkan dari beberapa aspek yang terkait.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dampak *urban sprawl* di Kecamatan Cileunyi dan Cibiru ini diuraikan menjadi 7 aspek, yaitu aspek fisik, aspek pelayanan, aspek mobilitas, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik, dan aspek teknologi.

Dampak *Urban Sprawl* dalam Aspek Fisik

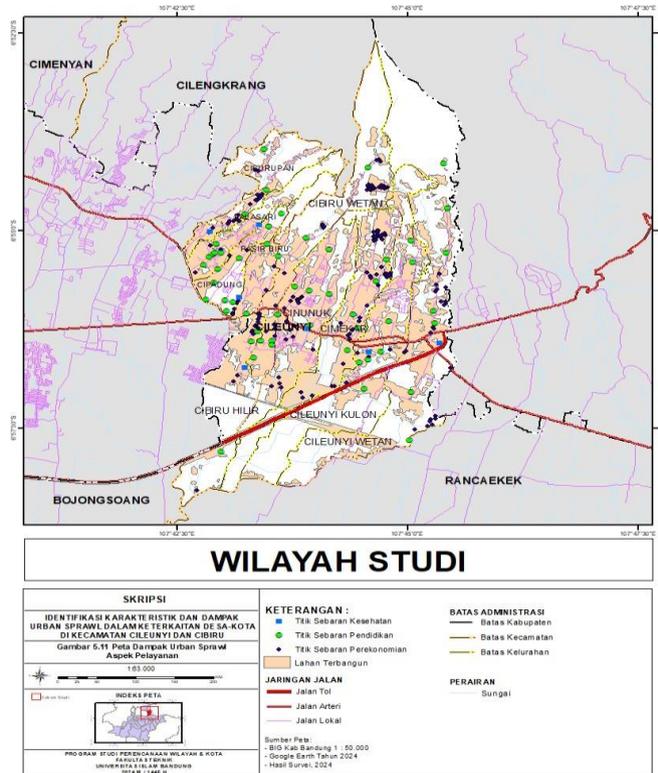
Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa di Kecamatan Cileunyi, terdapat 2 (dua) jenis rawan bencana, yaitu bencana longsor dan banjir. Untuk luas rawan bencana longsor di Kecamatan Cileunyi sebesar 3.226,02 Ha, sedangkan luas rawan bencana banjir di Kecamatan Cileunyi sebesar 1.042,27 Ha, sedangkan di Kecamatan Cibiru hanya terdapat rawan bencana banjir sebesar 689,09 Ha. Dari hasil *overlay*, dapat diketahui bahwa banyaknya lahan terbangun di Kecamatan Cileunyi yang berada di kawasan rawan bencana longsor dan banjir, sehingga dapat mengakibatkan kerugian oleh masyarakat setempat. Selain itu juga, dari hasil observasi dan wawancara, diketahui daya tampung jalan dengan jumlah kendaraan tidak seimbang sehingga jalan rusak dan minimnya penggunaan transportasi umum karena banyaknya menggunakan kendaraan pribadi dan transportasi *online*, hal tersebut dianggap lebih cepat diakses.



Gambar 1. Peta Dampak *Urban Sprawl* Aspek Fisik di Wilayah Studi

Dampak *Urban Sprawl* dalam Aspek Pelayanan

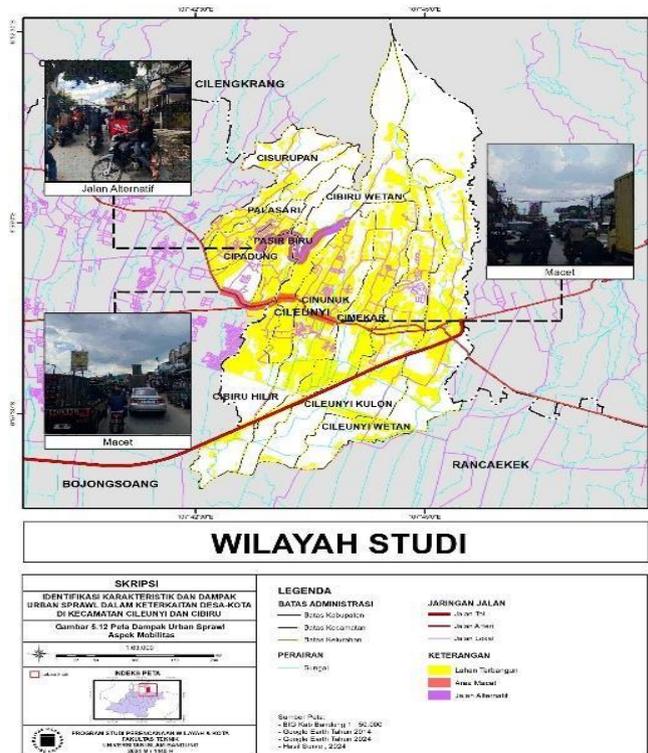
Dampak yang dihasilkan terkait pelayanan ekonomi di Kecamatan Cileunyi dan Cibiru ini positif, karena dapat diakses dengan mudah dan tersebar. Untuk pelayanan pendidikan dirasa cukup, namun akses yang cukup jauh dari tempat tinggal sehingga banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi. Untuk sarana kesehatan juga kurang, karena puskesmas digunakan untuk 2 desa sehingga terdapat penduduk yang merasa sulit karena akses yang cukup jauh, sedangkan untuk kawasan Cibiru ini merupakan area perbatasan antara kota dengan kabupaten, sehingga menjadi hal lumrah apabila fasilitas umum digunakan bersama, sehingga dampak yang dihasilkan dari pelayanan umum ini ada pengaruh negatif apabila pelayanan ini digunakan juga oleh masyarakat luar Cibiru.



Gambar 2. Peta Dampak *Urban Sprawl* Aspek Pelayanan di Wilayah Studi

Dampak *Urban Sprawl* dalam Aspek Mobilitas

Dampak yang dihasilkan dari aspek mobilitas yaitu kemacetan. Hal tersebut dikarenakan, peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Cileunyi sehingga di sepanjang jalan A.H Nasution yang mengarah ke kawasan Cibiru ini mengalami kepadatan transportasi, karena banyaknya penduduk yang melakukan komuter ke Kota Bandung. Berdasarkan hasil wawancara, kemacetan di kawasan Cileunyi dan Cibiru ini biasanya di pagi hari pukul 06.00 hingga 09.00 dan sore hari pukul 16.00 hingga 19.00. Dengan padatnya transportasi ini mengakibatkan polusi udara dan kebisingan di Kecamatan Cileunyi dan Cibiru.



Gambar 3. Peta Dampak *Urban Sprawl* Aspek Mobilitas di Wilayah Studi

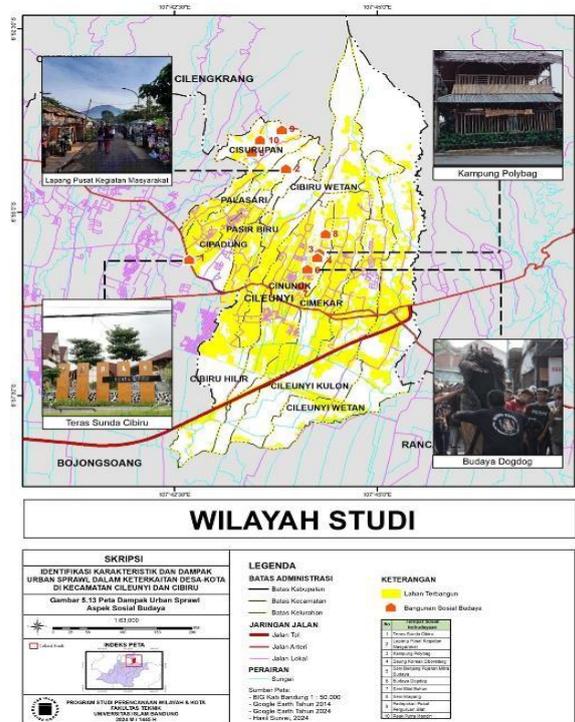
Dampak *Urban Sprawl* dalam Aspek Sosial

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, didapatkan hasil bahwa tempat kegiatan sosial dan budaya di Kecamatan Cileunyi dan Cibiru masih diberdayakan dan aktif. Dengan adanya tempat kegiatan sosial budaya ini, dapat mewadahi masyarakat untuk berinteraksi, namun masih adanya interaksi antara penduduk pendatang dengan warga sekitar yang kurang bersosialisasi dan menutup diri, hal tersebut dikarenakan banyak penduduk pendatang yang sibuk bekerja dan kembali ke tempat tinggal hanya untuk istirahat. Dampak lainnya juga yaitu terhadap keamanan yang semakin buruk. Tempat kegiatan sosial dan budaya di Kecamatan Cibiru lebih banyak dibandingkan dengan Kecamatan Cileunyi. Hal tersebut dari sisi kota lebih bisa menangkal pembangunan lahan terbangun jika dibandingkan dengan sisi desa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Tempat Kegiatan Sosial dan Budaya di Wilayah Studi

No	Tempat Sosial kebudayaan	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Teras Sunda Cibiru	Cibiru	Cipadung
2	Lapang Pusat Kegiatan Masyarakat	Cibiru	Cipadung
3	Kampung <i>Polybag</i>	Cileunyi	Cinunuk
4	Saung Koreak Ciborelang	Cileunyi	Cinunuk
5	Seni Benjang Pujaran Mitra Budaya	Cibiru	Cisurupan
6	Budaya Dogdog	Cileunyi	Cinunuk
7	Seni Silat Buhun	Cileunyi	Cinunuk
8	Seni Wayang	Cileunyi	Cinunuk
9	Padepokan Pusat Perguruan Silat	Cibiru	Cisurupan
10	Reak Putra Mandiri	Cibiru	Cisurupan

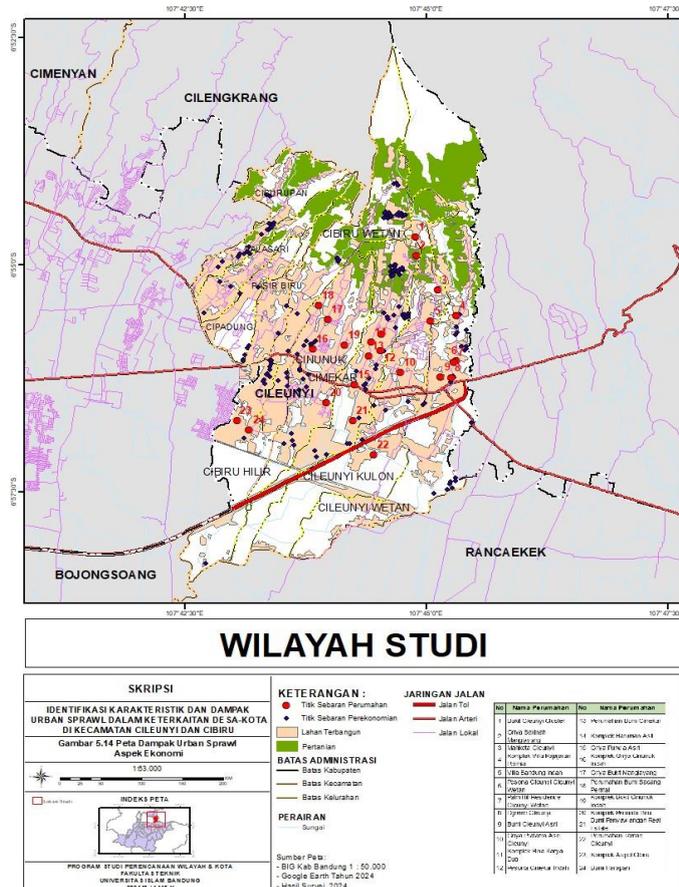
Sumber: Hasil Survei, 2024



Gambar 4. Peta Dampak *Urban Sprawl* Aspek Sosial di Wilayah Studi

Dampak *Urban Sprawl* dalam Aspek Ekonomi

Banyaknya penduduk yang tinggal di Cileunyi ini membuat perputaran ekonomi meningkat sehingga warga membuka usaha dengan membuka warung atau toko. Hal tersebut berdampak dari segi pendapatan masyarakat setempat dan mata pencaharian yang semakin beragam, seperti wiraswasta, guru, tenaga medis dan lain-lain. Hal tersebut berdampak pada pendapatan perkapita desa semakin tinggi. Dampak negatif yang dihasilkan yaitu banyaknya penduduk pendatang dari kota membuat warga asli setempat semakin gengsi dan ingin setara dengan penduduk pendatang sehingga menjadi konsumtif. Selain itu, dari produksi juga mengalami perubahan dengan lahan sawah yang semakin berkurang membuat produksi hasil tani semakin menurun, sedangkan dari sisi Kecamatan Cibiru ini berdampak sangat positif karena permintaan semakin meningkat, maka banyaknya lahan usaha yang dibangun.



Gambar 5. Peta Dampak Urban Sprawl Aspek Ekonomi di Wilayah Studi

Dampak Urban Sprawl dalam Aspek Politik

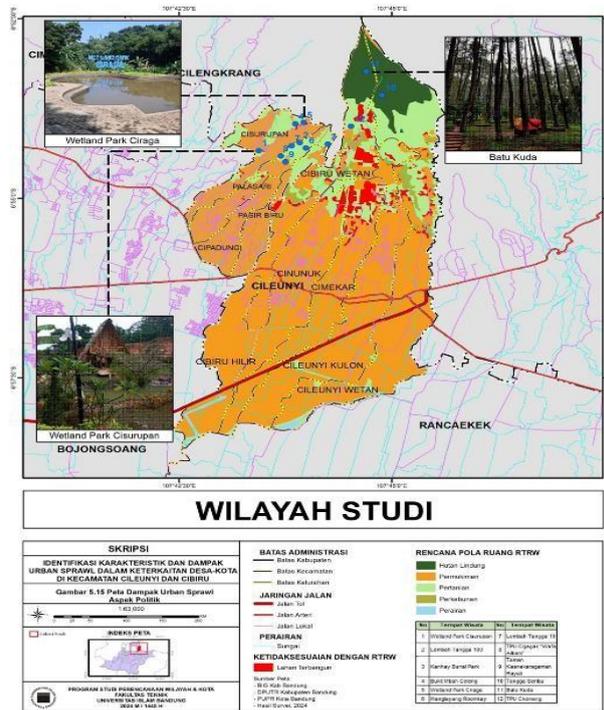
Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil bahwa dari overlay peta antara lahan terbangun dengan rencana pola ruang terdapat ketidaksesuaian. Perembetan lahan terbangun yang tidak sesuai paling banyak berada di Kecamatan Cileunyi, khususnya bagian utara dengan luas sebesar 116,9 Ha atau 9,31% dari total luas lahan terbangun tahun 2024. Untuk perembetan lahan terbangun dengan rencana pola ruang di Kecamatan Cibiru ini sudah cukup sesuai, hal tersebut dikarenakan adanya upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjaga kawasan hijau dan lindung dengan membuat wisata alam, diantaranya *Wetland Park Cisarupan*. Namun untuk luas ketidaksesuaian hanya sebesar 6,31 Ha atau 0,02% dari total luas lahan terbangun tahun 2024. Adapun upaya penangkalan yang dilakukan Kecamatan Cibiru dengan membangun tempat wisata alam yang cukup banyak dibandingkan dengan Kecamatan Cileunyi.

Tabel 2. Daftar Tempat Wisata Alam di Wilayah Studi

No	Tempat Wisata	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Wetland Park Cisarupan	Cibiru	Cisarupan
2	Lembah Tangga 100	Cibiru	Palasari
3	Kanhay Burial Park	Cibiru	Pasirbiru
4	Bukit Mbah Celeng	Cibiru	Cisarupan
5	Wetland Park Ciraga	Cibiru	Cisarupan
6	Manglayang Roomkay	Cibiru	Cipadung
7	Lembah Tangga 101	Cibiru	Cipadung
8	TPU Cigagak “Wafa Albani”	Cibiru	Cipadung
9	Taman Keanekaragaman Hayati	Cibiru	Cipadung

No	Tempat Wisata	Kecamatan	Desa/Kelurahan
10	Tangga Seribu	Cileunyi	Cileunyi Wetan
11	Batu Kuda	Cileunyi	Cibiru Wetan
12	TPU Cikongeng	Cileunyi	Cibiru Wetan

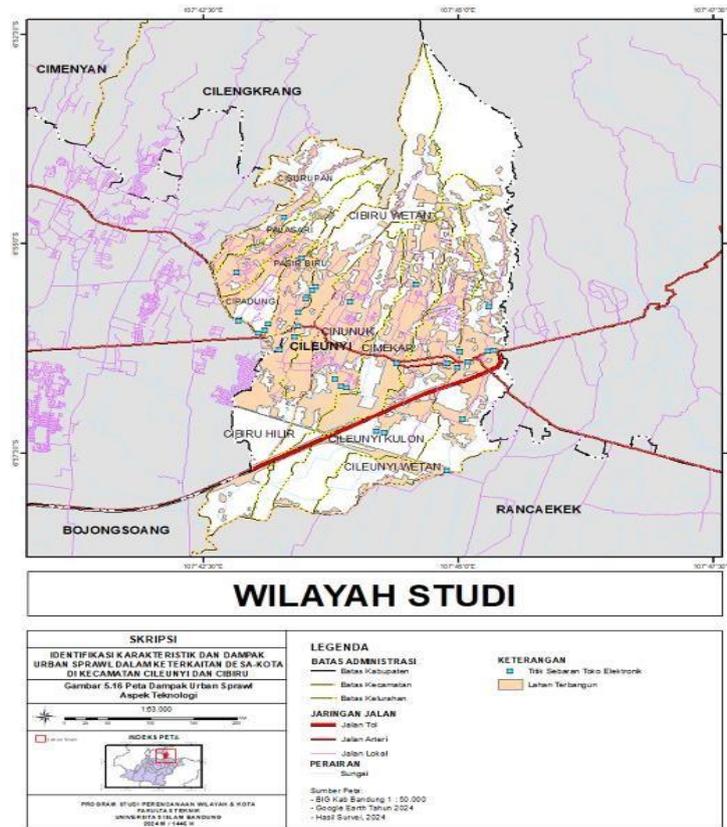
Sumber: Hasil Survei, 2024



Gambar 6. Peta Dampak *Urban Sprawl* Aspek Politik di Wilayah Studi

Dampak *Urban Sprawl* dalam Aspek Teknologi

Dampak yang dihasilkan dari aspek teknologi ditandai dengan persebaran toko elektronik di sepanjang jalan nasional dan jalan menuju permukiman, hal tersebut permintaan akan kebutuhan alat elektronik semakin meningkat, karena penduduk pendatang memiliki kecenderungan teknologi sehingga merubah gaya hidup yang semakin *modern* ke wilayah desa, sedangkan dari Kecamatan Cibiru tidak ada pengaruhnya dengan *urban sprawl*, karena ketergantungan terhadap teknologi sudah dialami dari sejak lama.



Gambar 7. Peta Dampak *Urban Sprawl* Aspek Teknologi di Wilayah Studi

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian ini, bahwa dampak positif *urban sprawl* dalam keterkaitan desa-kota paling besar berada di sisi kota yaitu Kecamatan Cibiru, sedangkan dampak negatif *urban sprawl* paling besar berada di sisi desa yaitu Kecamatan Cileunyi. Aspek politik dan sosial budaya yang menjadikan dampak negatif *urban sprawl* paling besar berada di sisi desa atau di Kecamatan Cileunyi, dimana kebijakan yang belum tegas dari pemerintah Kabupaten Bandung, karena belum adanya upaya perlindungan terhadap KBU dan faktor budaya yang belum terorganisir dengan baik, sedangkan di bagian kota atau Kecamatan Cibiru adanya upaya perlindungan setempat untuk menangkal pembangunan lahan terbangun dengan melestarikan lahan hijau, seperti dibangunnya *wetland* dan tempat kegiatan sosial dan budaya, seperti lapang pusat kegiatan masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan karena kota membeli tanah di bagian KBU sebagai upaya perlindungan lahan hijau.

Acknowledge

Ucapan terima kasih penulis kepada Allah SWT dengan segala ridho dan karunianya penulis mampu menyelesaikan studi ini. Tak lupa kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama orang tua penulis, Tarlani., S.T., M.T dan Dr. Ir. Ira Safitri D., S.T., M.Si., IPU selaku dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas segalanya.

Daftar Pustaka

- [1] Nurhasan, A. U., & Damayanti, V. (2022). Evaluasi Fungsi Ekologis Taman Kota dalam Upaya Peningkatan Kualitas Ruang Perkotaan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(2), 149–158. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i2.479>
- [2] Yolanda, W., & Djoeffan, S. H. (2022). Pengaruh Urban Sprawl terhadap Kondisi Fisik Kota. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 119–128.

- <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i2.1276>
- [3] Badan Pusat Statistika, 2012. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi, 2012.
 - [4] Badan Pusat Statistika, 2022. Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi, 2022.
 - [5] Widiawaty, M. A., Dede, Moh., & Ismail, A. (2019). Analisis Tipologi Urban Sprawl Di Kota Bandung Menggunakan Sistem Informasi Geografis. Seminar Nasional Geomatika, 3, 547–553. <https://doi.org/10.24895/sng.2018.3-0.1007>
 - [6] Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 5 Tahun 2022. (2022). Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2022-2042.
 - [7] Darmaputra, P. A., & Darwin, I. S. (2022). Prediksi Lahan Terbangun di Wilayah Peri-Urban Kota Bandung. Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning, 2(2), 493–499. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v2i2.ID>
 - [8] Dewiyanti, V. R. (2018). Perkembangan Urban Sprawl Kawasan Bandung Timur Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
 - [9] Christiawan, P. I., Gede Astra Wesnawa, I., & Sarmita, I. M. (2020). Spatial Analysis of Rural-Urban Linkages in Suburbs of Denpasar City. 394, 178–183.
 - [10] Tarlani, & Sirajuddin, T. (2020). Rural development strategies in Indonesia: Managing villages to achieve sustainable development. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 447(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/447/1/012066>.
 - [11] Yolanda, W., & Djoeffan, S. H. (2022). Pengaruh Urban Sprawl terhadap Kondisi Fisik Kota. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 119–128. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i2.1276>.